

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kampung wisata merupakan hasil pengembangan pemerintah yang memiliki tujuan utama yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat kampung dan lingkungannya. Kampung wisata memiliki beragam tema yang ditonjolkan, hal ini dipengaruhi oleh aktivitas serta keahlian masyarakat pada setiap kampung.

Pada kampung Pelangi Wonosari dimana mengusung tema “pelangi” digunakan sebagai daya tarik bagi pengunjung. Kata “pelangi” pada kampung Wonosari diterapkan pada rumah-rumah warga yang dicat dengan warna-warni selain itu seperti jalan, dinding, kursi, serta elemen lainnya yang dapat ditangkap secara visual oleh pengunjung yang berjalan-jalan pada sekitar area kampung. Pada analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kampung Pelangi Wonosari ditunjang oleh elemen fisik yang memadai dikarenakan telah memenuhi ketiga aspek (atraksi, aksesibilitas, dan amenitas) sehingga dapat dikatakan sebagai kampung wisata yang baik walaupun masih ada beberapa kekurangan mengenai elemen fisik yang terapkan seperti area penayang yang digunakan pada gang kecil masih belum memenuhi standar kenyamanan bagi pengunjung dan penyediaan toilet yang belum merata. Pada aspek atraksi, terdapatnya elemen fisik berupa menara pandang untuk memudahhi aktivitas pengunjung untuk menikmati pemandangan kampung Pelangi serta pusat kota Semarang. Pada aspek amenitas, terdapatnya elemen-elemen fisik untuk menunjang pengunjung kampung Wonosari seperti pemanfaatan teras rumah warga sebagai area toko makanan dan minuman, sarana ibadah, sarana komunikasi, toilet umum, air bersih, elemen penanda, dan tempat istirahat baik berupa naungan maupun teras yang digunakan sebagai area duduk yang disediakan oleh masyarakat sendiri. Pada aspek aksesibilitas, kampung Wonosari tersedianya akses masuk yang terhubung langsung dengan area parkir yang memadai bagi pengunjung baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi.

Berbeda dengan kampung Seni Kalicari, kampung ini memang menonjolkan beragam kegiatan seni yang dilakukan seminggu sekali seperti menari, melukis, membuat topeng, karawitan, dan wayang sebagai aspek atraksi wisata. Hal ini juga dibuktikan adanya bentuk elemen fisik berupa joglo sebagai elemen fisik yang digunakan untuk memudahhi beragam aktivitas kesenian, namun pada kampung Seni tidak banyak ditemukan elemen

fisik untuk memwadhahi aspek amenitas. Pada saat pertunjukan seni dimulai, joglo dikhususkan bagi area pementas serta pengunjung menyaksikan dari area jalan didepan joglo, namun tidak adanya elemen peneduh yang tersedia sehingga mempengaruhi aspek amenitas yang berfungsi sebagai pendukung atraksi utama serta tidak ditemukan elemen-elemen fisik yang menunjang pengunjung untuk beraktivitas seperti toko makanan, toilet umum, area istirahat dan sebagainya. Pada aspek aksesibilitas kampung Seni Kalicari memiliki akses yang cukup sempit bagi kendaraan pribadi yakni hanya dapat dilewati satu mobil, sedangkan akses untuk kendaraan umum tidak tersedia. Fasilitas parkir juga tidak terdapat pada kampung Seni Kalicari sehingga pengunjung diharuskan memarkirkan kendaraan pada pinggir jalan raya utama, serta diharuskan berjalan dengan jarak 100-150 meter menuju akses masuk kampung Kalicari.

Sebuah kampung wisata berdasarkan program pengembangan pemerintah dapat merubah citra kampung berdasarkan segi fisik, sosial, budaya, dan ekonomi, namun agar dapat terciptanya kampung wisata yang baik dan layak untuk menunjang aktivitas pengunjung, perlu adanya peninjauan terlebih dahulu elemen fisik dan latar belakang setiap kampung sehingga mengetahui potensi serta dikembangkan menjadi kampung wisata yang baik. Tersedianya elemen fisik menjadi hal penting untuk memwadhahi aktivitas wisata pada setiap kampung menjadi berkelanjutan.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap pengelola kampung Pelangi Wonosari yakni perlunya perbaikan pada beberapa elemen fisik agar dapat menunjang aktivitas pengunjung dengan nyaman, sedangkan pada kampung Seni Kalicari, diperlukan peninjauan ulang elemen fisik oleh pengelola kampung agar dapat memaksimalkan potensi wisata yang ditawarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anton, M. Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- A Yoeti, Oka. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Black, Jhon. (1981). *Urban Transport Planning*. Melbourne: Hutchinson.
- Budiharjo, Eko. (1997). *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Bandung: Alumi.
- Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Indonesia: Erlangga.
- Mathieson, Alister dan Geoffrey Wall. (1982). *Tourism: Economic, Physical, and Social Impact*. New York: Longman: Scientific and Technical.
- Middleton, Victor TC, dan Jackie R. (2001). *Third Edition. Marketing in Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Miro, Fidel. (2004). *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rapoport, Amos. (1977). *Human Aspect of Urban Form*. Oxford: Pergamon Press.
- Soekadji, R.G. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwardjoko, P. Warpani. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB Press.
- Turner, John F.C. (1972). *Freedom to Build*. New York: The Macmillan Company.
- Widjaja, Pele. (2013). *Kampung Kota Bandung*. Bandung: Graha Ilmu.

### Jurnal

- Burkat, A.J dalam Damanik. (2006). *Perencanaan Ekowisata*.
- Ghani, Y.A. (2017). *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata berbasis Budaya di Jawa Barat*. *Jurnal Pariwisata*. pp. 24-25.
- Istoc, E. (2012). *Urban Cultural Tourism and Sustainable Development*. *International Journal for Responsible Tourism*. Vol. 1. No.1.
- Kristiani dan Yuliasuti. (2013). *Kajian Bentuk Lingkungan Permukiman berdasarkan Sense of Community di Kelurahan Dadapsari*. Semarang: *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 2, No. 3, Hal. 578-586.
- Magribi, M. (1999). *Geografi Transportasi*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM.
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

### Internet

- OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). (2009). *Sustainable Manufacturing and Ecoinnovation: Toward a Green Economy*. <http://oecd.org>. Diakses Mei 2021.
- Peraturan Menteri Pariwisata. (2018). *Fasilitas Objek Wisata*. Jakarta. Diakses April 2021
- Sriyono (2008). *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. <http://ipotes.wordpress.com/2018/05/24/prestasi-belajar>. Diakses Mei 2021.

